

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBEL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 2 SDN PILANGBANGO

Retno Andriyanti¹, Hendra Erik Rudyanto², Supini³
¹PPG Prajabatan Universitas PGRI Madiun
²PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun, ²SDN Pilangbango
Alamat e-mail : retnoandriyanti90@gmail.com

ABSTRACT

Learning Indonesian is one of the important subjects at the elementary level. However, observations indicate that student activities in group work appear monotonous and there is a lack of teacher engagement. This leads to student boredom and suboptimal learning outcomes. Therefore, an effective learning model, namely Scramble, is needed. This study aims to determine the improvement in Indonesian learning outcomes through the application of the Scramble learning model for second-grade students at SDN Pilangbango. The results of the study show that the Scramble learning model can enhance Indonesian learning outcomes for second-grade students at SDN Pilangbango. This is evident from the increase in the percentage of successful students and the rise in the average student scores in cycle 1 (84.95) and cycle 2 (92). Additionally, the N-Gain results indicate that the majority of students fall into the medium category, demonstrating that most students experienced a significant improvement in their learning outcomes after participating in the learning process using the Scramble model.

Keywords: Scramble, Learning Outcomes, Indonesian Language.

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang penting di tingkat dasar. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam berkelompok terkesan monoton serta kurangnya pendekatan guru. Sehingga menjadikan siswa bosan dan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif, yakni Scrumble. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran scrumble pada siswa kelas II SDN Pilangbango. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran scrumble dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Pilangbango. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase keberhasilan siswa yang tuntas dan peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus 1 (84,95) dan siklus 2 (92). Selain itu, hasil N-Gain menunjukkan mayoritas siswa masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang cukup dalam hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran scrumble.

Kata Kunci: Scrumble, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan untuk memberikan

landasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada siswa, serta memperkenalkan nilai-nilai keimanan

sesuai dengan agama masing-masing. Hal ini diharapkan dapat membentuk sikap berakhlak, sopan, dan toleran terhadap sesama manusia, tanpa memandang perbedaan ras, suku, atau agama, sehingga siswa dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, cakap, dan berdedikasi tinggi terhadap bangsa dan negara (Tanjung et al., 2021).

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran kunci di SD, dengan tujuan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar, serta memahami dan mengapresiasi sastra Indonesia sesuai dengan konteks dan pengalaman siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki peran strategis, karena melalui bahasa, guru dapat mentransmisikan ilmu pengetahuan, seni, dan informasi kepada siswa, dan sebaliknya. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai alat interaksi sosial yang penting. Ini mencakup penggunaan suara, arti, dan makna, yang memungkinkan siswa memahami dan berkomunikasi efektif dalam berbagai situasi dan tujuan (Endy et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa salah satu permasalahan utama adalah kegiatan berkelompok yang monoton, yang membuat siswa merasa bosan. Kegiatan berkelompok yang kurang bervariasi dan menarik menyebabkan siswa kehilangan minat dan antusiasme dalam belajar, yang berdampak negatif pada keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu, kurangnya pendekatan guru dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi faktor yang signifikan. Guru tidak cukup terlibat dalam mendukung dan membimbing siswa selama proses belajar, sehingga siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi kurang memuaskan, karena tidak sepenuhnya menguasai materi yang diajarkan.

Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif, salah satunya adalah model pembelajaran *scrumble*. Menurut Saridewi & Kusmaryatni (2017), model pembelajaran *Scramble* adalah metode yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa, di mana mereka diperintahkan untuk bekerja

sama secara aktif dan bertanggung jawab terhadap kelompok mereka untuk menyelesaikan tugas kartu soal guna memperoleh poin, dengan harapan dapat meningkatkan kerja sama di antara siswa. Metode ini menekankan proses belajar bersama dalam kelompok, bukan sekadar melakukan tugas bersama-sama. Dalam pembelajaran ini, guru berperan membimbing siswa untuk menemukan jawaban dan berinteraksi satu sama lain.

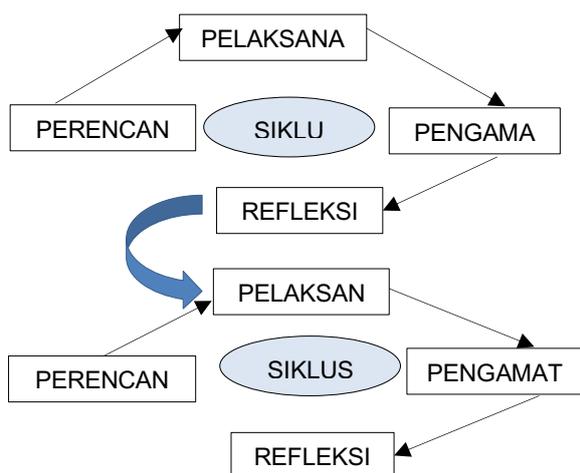
Model pembelajaran Scramble sesuai untuk usia SD karena mengintegrasikan elemen-elemen yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak pada usia tersebut (Mustadi et al., 2018). Pertama, model ini menekankan keterlibatan aktif siswa, yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak SD yang cenderung memiliki energi tinggi dan butuh interaksi langsung dengan materi pembelajaran. Keterlibatan langsung dalam aktivitas menyusun kata-kata atau kalimat dapat mempertahankan minat dan perhatian mereka selama pembelajaran. Kedua, kerja sama dalam kelompok mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, yang penting bagi perkembangan

interpersonal anak-anak pada usia SD. Ketiga, model ini mendorong pembelajaran berbasis pengalaman, di mana siswa aktif mengeksplorasi dan mengalami pembelajaran secara langsung, sesuai dengan pola belajar anak-anak yang lebih baik melalui pengalaman konkret. Dengan demikian, model pembelajaran Scramble menyediakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak-anak pada usia SD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran scramble pada siswa kelas II SDN Pilangbango.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata dan kemudian merefleksikan hasil dari tindakan tersebut (Kartikasari, 2023). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan McTaggart.



Gambar 1. PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 pertemuan. Lokasi penelitian ini bertempat di SDN Pilangbango yang berlokasi di Jalan Pilang Widya No. 4, Pilangbango, Kecamatan Katoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Pelaksanaan penelitian ini bersamaan dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Pilangbango yang berjumlah 22 siswa.

Peningkatan skor hasil belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Pujasari & Samsudin, 2022):

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan

g = Nilai gain

S_{post} = Nilai Post – test

S_{pre} = Nilai Pre – test

S_{max} = Nilai Maksimum

Hasil perhitungan Skor gain (*N-gain*) dapat di kategorikan berdasarkan kriteria yang tercantum pada tabel berikut

Tabel 1 Pengkategorian *N-Gain*

Interval <i>N-GAIN</i>	Kategori Tingkat <i>N-GAIN SCORE</i>
$0,70 < N-GAIN$	Tinggi
$0,30 \leq N-GAIN \leq 0,70$	Sedang
$N - GAIN < 0,30$	Rendah

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Sebelum memulai tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan prasiklus untuk menilai kondisi awal siswa dan mengidentifikasi sumber masalah serta solusi yang diharapkan. Prasiklus ini didasarkan pada nilai harian Bahasa Indonesia siswa.

Pada prasiklus, nilai rata-rata siswa adalah 78,38 dan diketahui terdapat 5 anak (24%) yang belum tuntas, yakni memiliki nilai kurang dari KKM (< 75). Sebanyak 16 anak (76%) tuntas atau memenuhi nilai KKM. Data ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas siswa sudah memenuhi KKM, masih ada sejumlah

siswa yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

Hasil dari prasiklus ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran Scramble. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, terutama bagi mereka yang belum tuntas, serta memperbaiki metode pembelajaran yang dianggap monoton dan kurang efektif.

Siklus I

Pada tahap perencanaan (*planning*) siklus 1, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Scramble. Materi ajar Bahasa Indonesia dan soal-soal untuk aktivitas Scramble dipersiapkan, serta alat dan bahan pembelajaran seperti kartu kata atau kalimat yang akan diacak. Selain itu, juga menyiapkan lembar evaluasi untuk mengukur hasil belajar.

Tahap tindakan (*action*) dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model Scramble di kelas. Peneliti memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari serta cara

kerja model Scramble. Siswa kemudian diberi tugas untuk mengelompokkan atau menyusun kata/kalimat yang diacak menjadi bentuk yang benar. Selama kegiatan pembelajaran, guru melakukan pengamatan dan mencatat keterlibatan siswa.

Pada tahap pengamatan (*observation*), peneliti memonitor dan mencatat berbagai kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kesulitan-kesulitan ini bisa berupa pemahaman terhadap materi, kesulitan dalam mengikuti instruksi, tantangan dalam berkolaborasi dengan teman sekelompok, atau masalah teknis lainnya yang menghambat proses belajar. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam siklus pembelajaran berikutnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Tahap refleksi (*reflection*) melibatkan analisis hasil observasi dan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Peneliti mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan

model Scramble serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Hasil belajar yang diperoleh dari siklus 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 84,95. Peningkatan ini mengindikasikan adanya perbaikan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran Scramble dibandingkan dengan prasiklus, di mana nilai rata-rata sebelumnya adalah 78,38.

Peningkatan hasil belajar pada siklus 1 ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran Scramble dalam membantu siswa memahami materi Bahasa Indonesia dengan lebih baik. Dengan demikian, model ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih optimal.

Siklus II

Pada tahap perencanaan (*planning*) siklus 2, peneliti menyusun rencana perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus 1. Materi ajar diperbarui agar lebih menarik atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lembar observasi dan evaluasi yang diperbarui juga disiapkan untuk mengukur efektivitas perbaikan yang dilakukan.

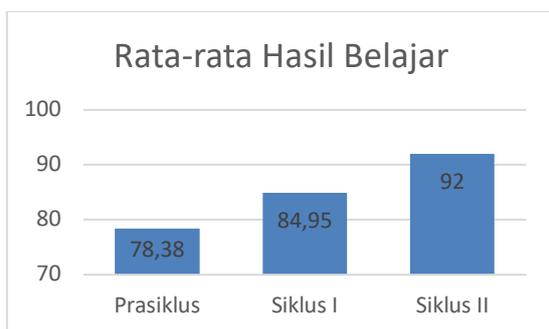
Tahap tindakan (*action*) siklus 2 melibatkan pelaksanaan pembelajaran dengan model Scramble, dengan memperhatikan perbaikan yang telah direncanakan. Guru kembali memberikan penjelasan dan melaksanakan aktivitas Scramble dengan cara yang lebih menarik atau berbeda untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa melaksanakan tugas mengelompokkan atau menyusun kata/kalimat yang diacak.

Pada tahap pengamatan (*observation*), peneliti mengamati aktivitas siswa dengan fokus pada perbaikan yang telah dilakukan. Selain itu juga mencatat peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa dibandingkan dengan siklus 1.

Tahap refleksi (*reflection*) di siklus 2 melibatkan analisis hasil observasi dan evaluasi. Peneliti menilai sejauh mana perbaikan yang dilakukan telah meningkatkan hasil belajar siswa dan mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan untuk pembelajaran di masa mendatang. Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, diharapkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 2 SD dapat meningkat melalui penggunaan model pembelajaran

Scramble. Hasil belajar yang didapatkan dari siklus 2 rata-rata nilai siswa 92. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1.

Adapun hasil dari prasiklus hingga siklus II secara rinci dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 2. Rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil di atas, penggunaan model pembelajaran Scramble terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 84,95, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata prasiklus.

Lebih lanjut, pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat lagi menjadi 92. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble tidak hanya efektif dalam siklus pertama, tetapi juga terus memberikan dampak positif yang lebih besar pada siklus

kedua, sehingga hasil belajar siswa semakin optimal.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurtikasari & Fahri, 2020). Selain itu, Tiara et al (2023) dalam penelitiannya juga mengungkapkan hal serupa, bahwa model pembelajaran *scrumble* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kedua penelitian tersebut mendukung temuan bahwa metode pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil akademis mereka.

Penerapan model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Model ini melibatkan aktivitas menyusun atau mengelompokkan kata-kata atau kalimat yang diacak, yang membantu siswa memahami struktur bahasa dan kosakata lebih baik. Aktivitas ini mendorong pemikiran kritis dan analitis, serta memperkuat pemahaman jangka panjang. Selain itu, model ini memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa, sehingga mereka dapat saling membantu dan belajar bersama.

Secara keseluruhan, Scramble membuat proses belajar lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa (Musfirah et al., 2022).

Selanjutnya, hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan. Efektivitas peningkatan dapat dilihat dari kriteria N-gain sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria N-gain

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	6	29%
Sedang	8	38%
Rendah	7	33%
Total	21	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dengan kategori tinggi sebesar 29% (6 siswa), sedang 28% (8 siswa), dan rendah 33% (7 siswa). Sehingga mayoritas siswa masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang cukup dalam hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran scramble.

Kondisi ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Mahyudin (2023) bahwa penerapan model scramble memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari jawaban dari kartu soal dengan mencocokkannya pada kartu jawaban yang tersedia serta menemukan solusi dari setiap permasalahan secara berkelompok.

Setiap anggota kelompok memiliki tugas masing-masing sehingga semua peserta didik aktif selama proses pembelajaran. Model ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik, sehingga pada akhirnya meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran scramble dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Pilangbango. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase keberhasilan siswa yang tuntas dan peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Selain itu, hasil N-Gain menunjukkan mayoritas siswa masuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang cukup dalam hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran

menggunakan model pembelajaran scramble.

Adapun beberapa saran yang dapat menjadi masukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah: Sekolah dapat memperkenalkan model pembelajaran Scramble ke dalam kurikulum mereka dan menyelenggarakan pelatihan reguler bagi guru.
2. Bagi Guru: Guru perlu terus mengembangkan keterampilan dalam menerapkan model Scramble, berkolaborasi dengan sesama guru, dan mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan.
3. Bagi Siswa: Siswa dapat memanfaatkan kesempatan belajar dengan model Scramble untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan Bahasa Indonesia, aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran untuk memperdalam pemahaman.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengeksplorasi pengaruh jangka panjang dari penerapan model pembelajaran Scramble terhadap

hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Selain itu juga bisa mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan mengadopsi pendekatan penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Mustadi, A., Fauzani, R. A., & Rochmah, K. (2018). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press.

Jurnal :

Endy, Oktaviani, S., & Hendri, S. (2023). Penggunaan Metode Scrambel dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 SDN 13 Rambutan Kabupaten Banyuwasin. *ELSCOHO: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 38–46.

Kartikasari, A. D. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Di Mi Mambaul Ulum Kota Kediri Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(2), 718–736. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i2.851>

Mahyudin, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAS Mutiara Bangsa Halmahera Selatan. *Jurnal Ilmiah Wahana*

- Pendidikan*, 21, 885–891.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10205114>
- Musfirah, Shasliani, & Haeruddin, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *NSJ: Nubin Smart Journal*, 2(3), 241–248.
- Nurtikasari, E., & Fahri, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iii Mi Nurul Huda 1 Curug. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 42.
<https://doi.org/10.32832/jpg.v1i1.2869>
- Pujasari, D., & Samsudin, A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bacaan Pada Siswa Kelas Iii Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2031–2044.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.508>
- Saridewi, N. . P., & Kusmariyatni, N. N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 230.
<https://doi.org/10.23887/jear.v1i3.12687>
- Tanjung, R., Supandi, & Moch Toyyib, A. (2021). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd Negeri Pasirkaliki li Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133.
- <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.299>
- Tiara, L., Santi, P. D. E., & Chandra. (2023). Penerapan Model Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Rejang Lebong. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(2), 121–209.
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd>